

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME PADA MATERI CIRI-CIRI MAHLUK HIDUP DI KELAS III A SD NEGERI KEPUTRAN

Sujarwanto

SD Negeri Keputran
Alamat: Jl. RA. Kartini No. 34 Pekalongan
Email: arientsujarwanto@gmail.com

ABSTRACT	ABSTRAK
<p>Formulation of the problem this research is how the learning process, how much improving student learning outcomes on the material characteristics of living things, and change the behavior of learners with learning model Constructivism in third grade students of Keputran 06 Elementary School. A Classroom Action Research was conducted in two cycles. Behavioral changes towards better aspects of attention, student response, responsibility, how students respond, and make a note of student activity in the learning process. The average results of the first cycle of learning 83,07 dengan minimum completeness criteria. students who achieve 77%. While on the second cycle students get an average of 90.76 with students who achieve 100% minimum completeness criteria.</p> <p>Keywords: Learning model Constructivism, two dimension media and three dimensions.</p>	<p>Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah proses pembelajaran, seberapa banyak peningkatan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri mahluk hidup, dan perubahan perilaku peserta didik dengan model pembelajaran Konstruktivisme pada peserta didik kelas III A SD Negeri Keputran 06. PTK ini dilakukan dua siklus. Terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik dari aspek perhatian, respon siswa, tanggung jawab, cara siswa menanggapi, dan aktivitas siswa membuat catatan dalam proses pembelajaran. Rata-rata hasil belajar siklus I 83,07 dengan siswa yang mencapai KKM 77%. Sedangkan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 90,76 dengan siswa yang mencapai KKM menjadi 100%.</p> <p>Kata kunci: Model pembelajaran konstruktivisme, media dua dimensi dan tiga dimensi.</p>

How to Cite: Sujarwanto, S. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME PADA MATERI CIRI-CIRI MAHLUK HIDUP DI KELAS III A SD NEGERI KEPUTRAN. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 69-80. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2357>.

PENDAHULUAN ~ Kenyataan selama ini bahwa mata pelajaran IPA sering dianggap membosankan dan sulit bagi siswa, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan malas untuk belajar mata pelajaran IPA. Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti pada saat diskusi, siswa tidak terlibat aktif dalam diskusi. Pada saat siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan siswa juga hanya diam saja. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang tidak efektif dan hasil belajar yang tidak

memuaskan. Dari data hasil ulangan harian sebelum dilakukan penelitian di kelas III A SD Negeri Keputran 06 Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menunjukkan masih rendah, dari sejumlah 26 siswa hanya 46% yang mendapat nilai di atas 77 atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya ketertarikan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mengindikasikan bahwa proses pembelajaran kurang menarik. Oleh

sebab itu, diperlukan keahlian seorang guru dalam mengajar. Guru harus menguasai model-model pembelajaran yang lebih menitikberatkan kepada partisipasi siswa untuk mencari tahu sendiri pengetahuannya. Isrok'atun (2015) mengatakan bahwa suatu pengetahuan adalah hasil konstruksi siswa sendiri yang menyebabkan belajar akan lebih bermakna. Holt (Irianto dan Yuliaratiningsih, 2008, p. 7) menyebutkan bahwa 'ciri-ciri siswa SD antara lain rasa ingin tahu yang berlebih, mengeksplorasi, menemukan, mempelajari sesuatu yang baru dan berkreasi'. Untuk mendorong munculnya rasa ingin tahu siswa SD tersebut, terlebih dahulu perlu dilakukan eksplorasi terhadap apa yang akan dipelajari, sehingga siswa akan lebih aktif dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari kegiatan eksplorasi yang dapat dijawab dengan percobaan atau pengamatan yang dilakukan oleh siswa sendiri untuk menemukan konsep-konsep baru. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka di SD dalam proses pembelajaran IPA tentang konsep ciri-ciri makhluk hidup, guru bisa menerapkan model pembelajaran konstruktivisme.

Model pembelajaran konstruktivisme yaitu model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran *student centered*, yaitu memandang siswa sebagai individu aktif dan dapat membangun pengetahuan sendiri.

Sebagaimana diungkapkan Suparno (1997, p. 81) bahwa yang sangat penting dalam proses belajar adalah siswa, merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan bukan guru atau orang lain. Melalui model pembelajaran konstruktivisme ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III A SD Negeri Keputran 06.

Pembelajaran IPA

IPA secara garis besar memiliki tiga komponen yaitu: (a) proses ilmiah, misalnya mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang dan melaksanakan eksperimen, (b) produk ilmiah, misalnya prinsip, konsep, hukum dan teori, dan (c) sikap ilmiah, misalnya ingin tahu, hati-hati, objektif dan jujur.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar, hasil belajar IPA harus mencakup pencapaian produk, proses dan sikap ilmiah. Dari segi produk, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dari proses siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dari segi sikap dan nilai siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di lingkungannya, sikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung

jawab dapat bekerja sama dan mandiri, serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan suatu pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dengan jelas pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui ujian (test), kuis, angket, wawancara, dan pengamatan. Dari instrumen yang digunakan dalam penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi tentang keberhasilan belajar siswa. Informasi penilaian hasil belajar bermanfaat bagi siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Haryati (2007, p. 117) yaitu: 1) Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa; 2) Untuk mengetahui indikator-indikator yang telah ditetapkan yang belum dikuasai; 3) Motivasi diri untuk belajar lebih baik lagi; dan 4) Memperbaiki strategi belajar

Selain manfaat di atas, penilaian hasil belajar bermanfaat juga bagi orang tua di antaranya untuk memotivasi putra-putrinya agar belajar lebih baik lagi. Hasil belajar dapat diketahui dengan cara melakukan penilaian. Penilaian Menurut Zainul dan Nasution (2001) adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Penilaian dilaksanakan pada saat proses dan akhir kegiatan secara terpadu.

Penilaian juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa baik perorangan atau kelompok.

Model Pembelajaran Konstruktivisme

Glaserfeld (Suparno: 1997, p. 18) mengemukakan bahwa "konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan itu adalah konstruksi (bentukan) diri sendiri". Ini menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan tetapi akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Adapun Piaget (Dahar, 1996, p. 159) mendefinisikan konstruktivisme sebagai suatu pandangan dimana pengetahuan itu dibangun di dalam pikiran anak. Sedangkan menurut Yuliatiningsih, MS dan Irianto, DM. (2009, p. 27), model pembelajaran konstruktivisme adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan awal siswa sebagai tolak ukur dalam belajar".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme merupakan sebuah model pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam proses belajar bermakna. Siswa tidak hanya menerima materi tapi juga menginterpretasikan materi.

Kelebihan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme yaitu: 1). memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan bahasa sendiri; 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga lebih kreatif dan imajinatif; 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru; 4) memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa; 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka; 6) menciptakan lingkungan yang kondusif; 7) dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari konsep IPA; dan 8) melatih siswa berpikir kritis dan kreatif.

Menurut Yuliatiningsih, MS dan Irianto, DM. (2009, p. 31) Langkah-Langkah Pembelajaran Model Konstruktivisme ada 4 yaitu: 1) *Tahap pengetahuan awal*, pada tahap ini siswa didorong untuk mengungkapkan pengetahuan awal tentang konsep yang akan dipelajari. Guru memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan fenomena kehidupan sehari-hari yang mengkaitakan konsep yang akan dibahas; 2) *Tahap eksplorasi*, pada tahap ini siswa diajak untuk menemukan konsep melalui penyelidikan, pengumpulan data dan peinterpretasian data melalui suatu kegiatan yang dirancang oleh guru. Kegiatan eksplorasi dapat berupa pengamatan, percobaan, diskusi, tanya jawab, mencari informasi melalui buku

atau *surfing* di internet secara berkelompok; 3) *Tahap diskusi dan penjelasan konsep*, pada tahap ini siswa memberikan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya. Tugas guru memberikan penguatan bukan memberi informasi. Dengan demikian siswa sendiri yang membangun pemahaman baru tentang konsep yang sedang dipelajari. Bila konsepsinya (pengetahuan awalnya) benar, maka siswa menjadi tidak ragu-ragu lagi tentang konsepsinya. Bila konsepsinya (pengetahuan awalnya) salah, maka eksplorasi akan merupakan jembatan antara konsepsi siswa dengan konsep baru; 4) *Tahap pengembangan dan aplikasi konsep*, Pada tahap ini guru berusaha untuk menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konsepnya. Guru memunculkan isi-isu dilingkungan yang dapat dipecahkan melalui pemahaman konsep yang telah diperoleh. Dengan demikian diharapkan konsep yang dipelajarinya akan bermakna.

Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Aktivitas Siswa

Model pembelajaran konstruktivisme merupakan strategi pembelajaran yang bertitik tolak dari pengalaman yang dimiliki oleh siswa, menekankan keterampilan proses, berdiskusi, berkolaborasi, bekerja sama dan berargumentasi dengan teman sekolah, sehingga siswa dapat menemukan sendiri baik secara individu

maupun kelompok. Melalui model pembelajaran konstruktivisme, siswa diharapkan mampu mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri, dan tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta. Sesuatu yang baru ditemukan oleh siswa, bukan dari apa kata guru. Sehubungan dengan penjelasan tersebut diatas, maka strategi pembelajaran yang akan dikembangkan adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada pengalaman siswa. Menurut Bruner (Dahar: 1996, p. 98) bahwa, orang mengkonstruksi pengetahuannya dengan menghubungkan informasi yang masuk dengan informasi yang disimpan, yang diperoleh sebelumnya. Dalam pandangan model pembelajaran konstruktivisme, strategi memperoleh, lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Dengan demikian, maka siswa akan lebih aktif dalam pembelajarannya dengan cara bertanya, berdiskusi, mengamati dan bekerja sama dengan temannya.

Fungsi utama dari model pembelajaran konstruktivisme adalah menunjang proses pembelajaran yang efektif yang dilaksanakan guru. Kedudukan model pembelajaran konstruktivisme ada dalam komponen langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui penggunaan model pembelajaran

konstruktivisme ini siswa akan merasa senang dalam pembelajaran karena dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan cara berja sama dengan kelompoknya. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna sehingga dapat merubah perilaku siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme; 2) Mendeskripsikan hasil peningkatan yang diperoleh oleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme; dan 3) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme.

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai panduan guru dalam pembelajaran IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup di pendidikan dasar dengan memanfaatkan media dan model pembelajaran konstruktivisme. memberikan motivasi dan pengalaman baru bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan memanfaatkan langkah-langkah model pembelajaran konstruktivisme.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester

1 tahun pelajaran 2015/2016. Masing-masing siklus dilakukan kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Oktober 2015 dan hari Selasa, tanggal 03 November 2015 sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 10 November 2015 dan Selasa tanggal 17 November 2015.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III A SD Negeri Keputran 06 Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun sumber data dari penelitian ini: 1) peserta didik yang jumlahnya sebanyak 26 siswa, yang terdiri atas 13 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki, 2) guru kelas, dan teman sejawat.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Teknik nontes berupa observasi dengan lembar observasi dan catatan lapangan digunakan untuk menilai aktivitas, keaktifan, dan perubahan tingkah laku peserta didik selama kegiatan dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptif komparatif, yakni mendeskripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana (persentase). Indikator kinerja

penelitian ini adalah: (1) adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata ulangan harian dari 74,23 menjadi minimal rata-rata 80, (2) perubahan perilaku peserta didik dari tidak aktif menjadi aktif dalam pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme, dan 3) tingkat ketuntasan minimal (KKM) dari yang lulus KKM 77 sebanyak 12 peserta didik (46 %) menjadi sedikitnya 21 peserta didik (81%).

HASIL

Kondisi awal peserta didik kelas III A SD Negeri Keputran 06 Semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 adalah peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Perhatian dan respon siswa terhadap pembelajaran sangat kurang, mereka juga cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang berani mengungkapkan pendapat dan bertanya pada saat mereka tidak mengerti. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup yang kurang memuaskan terbukti dengan banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Data nilai peserta didik yang diperoleh menunjukkan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup sangat rendah. Dari 26 siswa, yang mencapai KKM hanya sebanyak 12 siswa atau 46 % dan 14 siswa atau 54% siswa tidak mencapai KKM. Dengan rincian siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 15%;

nilai 60 sebanyak 15%; nilai 70 sebanyak 24%; nilai 80 sebanyak 27%; nilai 90 sebanyak 19%. Adapun rata-rata kelas hasil belajar siswa pra siklus hanya sebesar 74,23

Hasil Penelitian Siklus 1

Proses Pembelajaran dengan Model Konstruktivisme

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dideskripsikan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah RPP disusun, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian yaitu media dua dimensi tentang ciri-ciri makhluk hidup.

Prosedur penelitian siklus 1 pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran konstruktivisme yaitu tahapan pengetahuan awal, tahapan eksplorasi, tahapan diskusi dan penjelasan konsep seerta tahapan aplikasi konsep. Pelaksanaan pembelajaran, dimulai dengan: 1) mengkondisikan siswa ke dalam pembelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa, 2) melakukan apersepsi dengan bertanya jawab terhadap siswa yang berhubungan dengan materi, 3) Memasuki kegiatan inti siswa di dorong dengan mengeksplorasi pembelajaran dan guru memancing supaya siswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi, 4) Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberikan LKS,

setelah itu peneliti mempersilahkan siswa untuk diskusi dengan teman sekelompoknya untuk mengerjakan LKS, 4) Peneliti membimbing siswa pada saat siswa mengerjakan LKS, 5) pada tahap diskusi dan penjelasan konsep, setiap perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas, 6) pada tahap aplikasi konsep peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai pemaparan setiap kelompok. Selanjutnya peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup

Hasil pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dengan model pembelajaran konstruktivisme dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nilai (x)	Frekwensi (f)	f.x
1.	100	6	600
2.	90	6	540
3.	80	8	640
4.	70	3	210
5.	60	2	120
6.	50	1	50
Jumlah		26	2.160
Rata-rata			83,07
Tuntas % (Nilai R ≥ 77 / KKM)			77 %
Tidak Tuntas % (Nilai R < 77 / KKM)			23 %

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebanyak

20 peserta didik (77%) mencapai ketuntasan dan 6 peserta didik (23%) masih mengalami tidak tuntas. Rata-rata kelas sebesar 83,07, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50.

Perubahan Perilaku Belajar Peserta didik

Hasil pengamatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup dalam siklus 1 dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus 1.

Aspek	Aktif	Tidak Aktif
1. Perhatian Siswa	85 %	15 %
2. Respon Siswa	54 %	46 %
3. Tanggung Jawab	81 %	19 %
4. Cara siswa menanggapi	65 %	35 %
5. Aktivitas siswa membuat catatan	77 %	23 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipaparkan bahwa terjadi perubahan perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan model pembelajaran konstruktivisme, bahwa perhatian siswa yang aktif sebesar 85% atau 22 siswa, sedangkan sisanya 15% atau 4 siswa yang tidak aktif. Untuk aspek respon siswa yang aktif sebanyak 14 siswa atau 54%, sedangkan sisanya sebesar 12 siswa atau 46% tidak aktif. Untuk aspek tanggung jawab siswa sebanyak 21 atau 81%, sedangkan siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru

sebanyak 5 siswa atau 19%. Untuk aspek cara siswa menanggapi yang aktif sebanyak 17 siswa atau sebesar 65%, sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 9 siswa atau sebesar 35%. Untuk aspek yang terakhir yaitu aktivitas siswa membuat catatan jumlah siswa yang aktif sebesar 20 siswa atau 77%, sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 6 siswa atau 23%.

Refleksi Siklus 1

Refleksi hasil pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme, dapat dikemukakan beberapa kekurangan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan siklus berikutnya. Kelemahan pada siklus pertama antara lain: 1) Peserta didik masih mempunyai rasa malu dan takut salah untuk mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pengetahuan awalnya, 2) Peserta didik masih sering ragu ketika mengungkapkan pendapat, 3) peserta didik masih belum terbiasa bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Kelebihan pada siklus 1 ini adalah: adanya peningkatan perhatian dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Nilai rata-rata 83,07 pada siklus 1, hal ini berarti ada peningkatan sebesar 8,84. Peningkatan hasil belajar ini karena pembelajaran IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup dilakukan

dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme. Pembelajaran ini masih perlu ditingkatkan karena indikator kinerja belum tercapai, yakni ketuntasan 81 % atau 21 siswa. Sedangkan untuk rata-rata kelas 83,07 sudah mencapai yang ditargetkan.

Hasil Penelitian Siklus 2

Proses Pembelajaran Dengan Model Konstruktivisme

Berdasarkan refleksi hasil pembelajaran siklus 1, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi ciri-ciri makhluk hidup. Setelah RPP disusun, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian yaitu media tiga dimensi. Pelaksanaan tindakan siklus kedua ini dilakukan pada hari Selasa, 10 November 2015 untuk pertemuan pertama, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 November 2015. Kegiatan penelitian ini dilakukan di dalam kelas oleh guru kelas sebagai peneliti dan teman sejawat untuk berkolaborasi. Setelah pertemuan kedua, dilakukan ulangan harian untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang diberikan.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup

Hasil pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dengan model pembelajaran konstruktivisme dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nilai (x)	Frekwensi (f)	f.x
1.	100	10	1.000
2.	90	8	720
3.	80	8	640
4.	70	-	-
5.	60	-	-
6.	50	-	-
Jumlah		26	2.360
Rata-rata			90,76
Tuntas % (Nilai R \geq 77 / KKM)			100 %
Tidak Tuntas % (Nilai R < 77 / KKM)			0 %

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pada siklus kedua menunjukkan bahwa sebanyak 26 (100 %) peserta didik mencapai ketuntasan. Rata-rata kelas sebesar 90,76, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80.

Perubahan Perilaku Belajar Peserta didik

Hasil pengamatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup dalam siklus 2 dapat dilihat dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

Aspek	Aktif	Tidak Aktif
1. Perhatian Siswa	88 %	12 %
2. Respon Siswa	85 %	15 %
3. Tanggung Jawab	92 %	8 %
4. Cara siswa menganggapi	81 %	19 %
5. Aktivitas siswa membuat catatan	92 %	8 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipaparkan bahwa terjadi perubahan perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan model pembelajaran konstruktivisme secara signifikan, dari yang kurang perhatian menjadi perhatian, dari yang kurang respon menjadi lebih respon, dari yang kurang tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru menjadi lebih bertanggung jawab.

Refleksi Siklus 2

Refleksi hasil pembelajaran dengan model konstruktivisme materi ciri-ciri makhluk hidup ini pada siklus 2 ini adalah: adanya peningkatan perhatian, respon, tanggung jawab siswa dalam proses pembelajarannya sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas menjadi 90,76. Hal ini berarti ada peningkatan sebesar 7,69 dari siklus 1. Peningkatan hasil belajar ini karena pembelajaran IPA pada materi menulis ciri-ciri makhluk hidup dilakukan dengan memanfaatkan langkah-langkah model pembelajaran konstruktivisme. Pembelajaran ini mencapai indikator kinerja, yakni rata-rata kelas lebih dari 80 dan tingkat pencapaian KKM 100% siswa tuntas.

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Konstruktivisme di

kelas III A SD Negeri Keputran 06, dengan materi pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup, menunjukkan aktivitas belajar peserta didik yang meningkat, perubahan perilaku belajar peserta didik, serta hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2012, p. 54) bahwa pembelajaran kooperatif atau kolaboratif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara kelompok maupun individu.

Pembelajaran model konstruktivisme, ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang biasanya perhatiannya kurang, tampak menjadi lebih antusias pada pembelajaran ini. Demikian pula peserta didik yang sudah mulai jenuh dengan pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, kembali lebih berkonsentrasi dan motivasi belajar peserta didik untuk belajar dalam pembelajaran ini karena dengan model Konstruktivisme ini peserta didik yang biasanya melakukan kegiatan pembelajaran secara individu dilakukan secara kelompok (kolaboratif) dengan memanfaatkan media. Hal ini senada dengan manfaat dari media, menurut Hamalik (2000:108) antara lain adalah: 1) menarik minat, 2) memberi gambaran yang jelas, 3) mempunyai tinjauan yang luas dan 4) mendorong kreativitas peserta didik.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka hipotesis yang diajukan diterima, yakni proses pembelajaran dengan

menerapkan model pembelajaran Konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi ciri-ciri mahluk hidup terbukti adanya peningkatan keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin dalam proses pembelajaran ciri-ciri mahluk hidup.

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri mahluk hidup

Penerapan model pembelajaran Konstruktivisme dalam pembelajaran ciri-ciri mahluk hidup dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi tersebut. Sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti bahwa hasil belajar siswa lebih baik dari pada kondisi awal sebelum penerapan model pembelajaran Konstruktivisme. Peningkatan hasil belajar siswa ini mulai dari siklus 1 maupun 2. Hasil belajar siswa yang lolos KKM 77 sebanyak 26 siswa (100%) pada siklus 2. Rata-rata kelas dari prasiklus, siklus 1, hingga siklus 2, meningkat dari 74,23 menjadi siklus 1 83,07, dan pada siklus 2 menjadi 90,76.

Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima, yakni pembelajaran dengan model pembelajaran Konstruktivisme terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri mahluk hidup di kelas III A semester 1 tahun pelajaran 2015/2016

Perubahan perilaku belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran konstruktivisme

Pemanfaatan model pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran IPA yang dilakukan, terlihat bahwa siswa belajar dengan antusias dan semangat yang tinggi, sehingga tujuan yang diharapkan tercapai dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan program pemerintah secara eksplisit maupun implisit dapat diterapkan. Maka dari pembelajaran dengan model Konstruktivisme pada materi ciri-ciri mahluk hidup ini dapat mencapai tujuan instruksional yang ditetapkan dan dapat mencapai dampak pengiring yang diharapkan yang berupa nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini senada dengan pendapat dari Joyce (2011:8) yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang efektif selain mencapai tujuan instruksional juga dapat merumuskan dampak pengiring yang akan ditanamkan pada anak. Berkaitan dengan pendapat tersebut, maka pemanfaatan media dua dimensi dan tiga dimensi, memang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik mempunyai respon dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran. Dengan adanya keuntungan-keuntungan dari pemanfaatan model pembelajaran Konstruktivisme ini, maka hipotesis yang dikemukakan diterima, yakni pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran Konstruktivisme pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Ciri-ciri Mahluk Hidup terbukti

dapat mengubah perilaku belajar peserta didik kelas III A SD Negeri Keputran 06, semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini: 1) proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III A SD Negeri Keputran 06 semester 1 tahun pelajaran 2015/2016, 2) model pembelajaran Konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan 3) model pembelajaran Konstruktivisme dapat merubah perilaku belajar siswa yang kurang perhatian terhadap pembelajaran menjadi lebih perhatian, kurang respon menjadi lebih aktif dalam merespon pertanyaan guru dan siswa, kurang tanggung jawab menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru, kurang aktif dalam menanggapi menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, dari yang pasif membuat catatan menjadi lebih aktif dalam membuat catatan pembelajaran. Selain itu juga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kerja sama, komunikatif, dan rasa percaya diri.

REFERENSI

Asmawi, Z., & Nasution, N. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Dahar, R.W. (1996). *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga.

Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Adi Karya.

Haryati. (2007). *Model dan Tehnik penilaian*. Jakarta: Gaun Persada Press.

Irianto, D.M. dan Yuliatiningsih, M.S. (2008). *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Kampus Cibiru.

Irianto, D.M. dan Yuliatiningsih, M.S. (2009). *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Kampus Cibiru.

Isrok'atun, I. (2015). MENEMUKAN KEMBALI RUMUS LUAS PERSEGI PANJANG DENGAN KONSTRUKTIVISME (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PGSD). *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 36-45.

Joyce, Bruce. Marsha, Weil. Emily, Calhoun. (2011). *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suparno, P. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Suprijono, A. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Yuliatiningsih, MS dan Irianto, DM. (2009). *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI KAmпус Cibiru.